

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DIAM TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI PAUD 4 PUTRI DESA TALANG
BESAR KECAMATAN PADANG GUCI HILIR KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)



Oleh:

TRISIA HARLIZA
NIM: 1416253033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018/2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa IAIN Bengkulu (0736)51276 , fax (0736)51171-51172 Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Trisia Harliza

Nim : 1416253033

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Judul skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Gambar Diam Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Paud 4 Putri Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang orang, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di nstitut agama islam negeri (iain) bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis



METERAI
TEMPEL
CSB79AFF0227573
6000
DINASIBRO-KUPAH

Trisia Harliza
Nim. 1416253033

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdri. Mei Kurniati

NIM : 1416242684

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Mei Kurniati

NIM : 1416242684

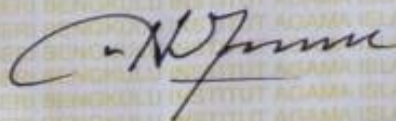
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N 107 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu,.....2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs Hifzan Bustami, M.Pd
NIP. 195501101982031003



Detti Lismavanti, M. Hum
NIP. 197712212009012006



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 107 Seluma**, yang disusun oleh: Mei Kurniati NIM: 1416242684 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas tarbiyah dan tadrīs IAIN Bengkulu pada hari Rabu, Tanggal 12 Desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

Sekretaris

Fatrima Syafri, M.Pd

NIP. 198803192015032003

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 12 Desember 2018

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah kunikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini di dalam kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin allah akan selalu mendengarkan do'aku karena dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran allah swt., kupersembahkan skirpsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayang Ibu (Liismi) dan Bapak (Aspidianto Alm.) terkhusus untuk ibu tersayang yang senan tiasa selalu memberi kasih sayang, dan selalu mendoakaan ku serta memberikan dukungan yang penuh terhadap ku selama ini.
2. Untuk saudara-saudariku. Ayuk Yuliza Pusva Sari dan Adik ku Okta Vicky Saputra dan semua sanak famili yang tiada henti memberikan dukungan.
3. Untuk abi Wery Gusmansyah, M.H dan Umi Yica Kusmala
4. Keluarga besar PIAUD angkatan 2014 terkhususnya lokal A, dan WIZANATARA (Widdia Rukma Dewi, Anita Mariyani, Ratna Sari Dan Elvira Rose Riana) yang selalu mensupport aku tiada henti dan lelah membantu aku.
5. Untuk cik aku Ikat Nopres dan Selmi Oktaria yang selalu ada saat aku kesusahan yang selalu bersedia membantuku.
6. Agama, bangsa dan almamaterku iain bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

MOTTO

إِيسْرَ الْعُسْرِ مَعِ إِنَّ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS Al-Insyirah: 6).

ABSTRAK

Trisia Harliza, Nim. 1416253033. Dengan Judul “ Pengaruh Penggunaan Media Gambar Diam Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Paud 4 Putri Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur”. Pembimbing I: Hj. Asiyah, M.Pd. Dan Pembimbing II: Deni Febrini, M.Pd.

Kata kunci : *Penggunaan Media Gambar Diam, Perkembangan Bahasa Anak.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar diam terhadap perkembangan bahasa anak di paud 4 putri desa talang besar, kecamatan padang guci hilir kabupaten kaur. Jumlah anak dalam penelitian ini adalah 37 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan catatan anekdot. Data yang diperoleh kemudian di susun menjadi sebuah cerita tanya jawab dalam angket kepada kepala sekolah, guru dan anak.

Hasil pembahasan kelompok kontrol (*pretest*) dan kelompok eksperimen (*posttest*) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terbukti terjadinya peningkatan penggunaan media gambar diam terhadap perkembangan bahasa anak di paud 4 putri desa talang besar kecamatan Padang guci hilir kabupaten Kaur, pada kelompok eksperimen (*posttest*) mengalami peningkatan lbih tinggi dibandingkan denga kelompok kontrol (*pretest*), kelompok eksperimen mengalami peningkatan 57.90% dari hasil (*pretest*) sebelumnya 42.10% dengan pemberian perlakuan penggunaan media gambar diam mengalami peningkatan 94.74%, sedangkan tidak mendapatkan perlakuan penggunaan media gambar diam mengalami penurunan 50% ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar diam berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak di paud 4 putri desa talang besar kecamatan padang guci hilir kabupaten kaur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul” **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Paud 4 Putri Desa Talang Besar Kecamatan Padangguci Hilir Kabupaten Kaur**”

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Penulis sangat menyadari sepenuhnya terselesaikannya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak untuk itu izinkanlah penulis mengaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Nurlaili, M. Pd. I. Selaku kepala jurusan tarbiyah
4. Fatrica Syafri. M.pd selaku Kepala Prodi PIAUD fakultas tarbiyah dan tadris
5. Ibu Hj. Asiyah. M. Pd pembimbing I, yang telah banyak memberikan arahan, dorongan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Deni Febrini. M. Pd pembimbing II, yang senantiasa sabar, meluangkan waktu dan banyak memberikan saran serta motivasi dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Ahmad irfan. S. Sos. M. Pd. I selaku Kepala perpustakaan IAIN bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi bagi penulis.
8. Kepala paud 4 putri desa talang besar beserta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian yang beliau pimpin.

Akhirnya kepada Allah SWT. Penulis mohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk peneliti selanjutnya, dapat berguna bagi penulis dan para pembac. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis memohon maaf.

Bengkulu, Mei , 2018

Penulis

Trisia Harliza

NIM. 1416253033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Bahasa	10
1. Pembelajaran Bahasa Untuk Anak Usia Dini	12
2. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini.....	13
3. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	14
4. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	17
5. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....	18
6. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	19
7. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini.....	20
8. Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahasa untuk Anak Usia Dini	21
B. Media Pembelajaran Gambar Seri	

1. Pengertian Media	22
2. Media Pembelajaran Gambar Seri	24
3. Kelebihan Media Gambar Diam	25
4. Peranan Media Gambar Seri	26
5. Fungsi Media Gambar Diam.....	26
6. Manfaat Media Gambar Diam	26
C. Penelitian Terdahulu	27
D. Kerangka Berpikir	29
E. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Desain Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Instrumen Pengumpulan data	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Uji Validitas dan Realibilitas	42

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kerangka Konsep Penelitian.....	29
Tabel 3.1. Desain Penelitian.....	34
Tabel 3.2.kisi-kisi angket instrumen penggunaan media gambar diam.....	37
Tabel 3.3. kisi-kisi angket perkembangan bahasa.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberika kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.²

¹Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), h .22-23

²Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*.(Yogyakarta : Gava Media. 2016), h. 1

PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat di mana ia tinggal. Oleh karena itu, PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini.³

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa anak usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat.⁴

Usia dini juga disebut sebagai *usia menjelajah* atau *usia bertanya*. Sebutan ini dikenakan pada mereka karena mereka dalam tahap ingin tahu keadaan lingkungan, bagaimana mekanismenya,

³Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Kencana: PT Fajar Binter Pratama Mandiri.2011),h. 4-5

⁴Ibid 6

bagaimana perasaannya serta bagaimana supaya anak dapat menjadi bagian dari lingkungan. Selain kedua sebutan yang diberikan oleh para ahli psikologi kepada anak usia dini sebagai usia meniru. Anak-anak meniru pembicaraan dan tingkah laku orang lain. Namun demikian, pada usia meniru ini, anak-anak juga sering didapatkan menunjukkan kreativitas dalam bermain. Oleh karena itu, masa ini juga disebut sebagai *usia kreatif*⁵

Prinsip belajar di Taman Kanak-Kanak adalah bermain sambil belajar, belajar sambil bermain. Ditempat bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan anak dalam dunia bermain.

Bahasa memang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tulisan. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh ucap manusia. Pengembangan bahasa di TK ialah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa.

⁵ Syamsu Yusuf L.N. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011, Hal 62

Dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak, diperlukan adanya dukungan dari orang tua dan pendidik. Namun pada kenyataannya orang tua dan pendidik mengabaikan perkembangan bahasa anak yang harusnya perlu diberikan perhatian atau stimulasi untuk membantu perkembangan kemampuan bahasa anak. Seperti telah diketahui bahwa di dalam hati kedua orang tua secara fitrah akan tumbuh perasaan cinta terhadap anak dan akan tumbuh pula perasaan psikologi mengasihi, menyayangi dan memperhatikan anak Al-Qur'an menggambarkan anak-anak sebagai perhiasan hidup (QS. Al-Kahfi.46)

عِنْدَ خَيْرِ الصَّالِحَاتِ وَالْبَقِيَّاتِ الدُّنْيَا الْحَيَوٰةُ زِينَةٌ وَالْبَنُونَ الْمَالُ

﴿٤٦﴾ أَمْلاً وَخَيْرٌ ثَوَابًا رَبِّكَ

*Artinya "harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan"*⁶

Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia, dan dapat menceritakan pengalaman/kegiatan secara sederhana dengan urutan. Pembelajaran bahasa mempunyai tujuan agar anak terampil berbahasa yang meliputi

⁶ The Holy Qur'an Al-Fatih. *Al-Qur'anul Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode Jakarta Timur*: Pt. Insa Media Pustaka 2009. Hal. 337

keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Untuk berinteraksi dengan lingkungan, anak akan dituntut untuk dapat berbicara, selain itu lingkungan memberikan pula pelajaran terhadap tingkah laku dan ekspresi serta penambahan perbendaharaan kata. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.⁷

Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.⁸

Memberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan merupakan suatu bagian penting dalam mendorong perkembangan bahasa, karena anak harus mampu mengungkapkan dan menggunakan kata-kata, untuk mendorong anak agar mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah melalui permainan bahasa dalam bentuk permainan berbicara atau permainan deskriptif. Permainan deskriptif adalah permainan yang menuntut anak-anak untuk menguraikan benda dengan mendorong anak untuk mencari

⁷ Yeni Rachmawati, S. Pd., M. Pd. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012. Hal 65

⁸ Nurbiana Dhieni, Dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2013. Hal 3.1

kata-kata dan membantu mereka berbicara serta berpikir dengan lebih jelas, salah satu contohnya permainan pemberian gambar diam..

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar, dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pegirim kepada penerima pesan.

Sesuai dengan pengertian media yaitu sebagai perantara atau pengantar pesan didalam Al-Qur’an dijelaskan lewat firmannya.

﴿أَوْحَىٰ مَا عَبَّدِهِ ۖ إِلَىٰ فَأَوْحَىٰ﴾

Artinya “Lalu Dia (Jibril) menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan. (An-Najm :10)

ini yang menjadi media yang memiliki tugas tertentu. Untuk menyampaikan wahyu dari Allah, SWT kepada seluruh alam, agar makhluk-NYA melaksanakan perintah sang pencipta.

Guru menggunakan media gambar diam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dapat menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat lagi belajar, dapat membantu daya ingat anak. Jika kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar diam. Maka Pembelajaran yang dilakukan akan efektif, maka dengan diterapkan pendekatan dengan media gambar diamini agar kemampuan berbahasa anak meningkat.

Dengan menggunakan media gambar diam, Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh - pengaruh psikologi terhadap anak.⁹

Berdasarkan hasil observasi penelitian di Paud 4 Putri Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur pada tanggal 11 oktober 2017 bahwa perkembangan bahasa anak memang sangat kurang dikembangkan, kurangnya stimulus dalam pembelajaran, sehingga anak kurang berkomunikasi, kurangnya media dalam pembelajaran di paud 4 putri desa talang besar, kec. Padang guci hilir, kab. Kaur, bahkan penerapan perkembangan bahasa menggunakan media gambar diam belum sama sekali diterapkan. Yang guruna berjumlah 5 orang, 4 tenaga pengajar dan 1 kepala sekolah. Penulis tertarik untuk mengkajikan dalam penelitian kependidikan yang bersifat kuantitatif yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Diam Terhadap Perkebangn Bahasa Anak di Paud 4 Putri Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

⁹Arsyad azhar. *Media pembelajaran*. (Jakarta: Pt Raja wali pers,2016)h.3

1. Kemampuan bahasa anak yang masih kurang
2. Anak kurang diberi stimulus dalam pembelajaran
3. Anak kurang bisa diajak berkomunikasi
4. Kurangnya media yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran di kelas.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian:

1. media gambar diam dibatasi pada kemampuan anak dalam bereksperimen sesuai dengan indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.
2. Perkembangan bahasa dibatasi pada kemampuan Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, Mengulangi kalimat yang lebih kompleks, Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, Membaca nama sendiri, Menulis nama sendiri.
3. Penelitian mengenai perkembangan bahasa melalui penggunaan media gambar diam di paud 4 putri desa talang besar, kec. Padang guci hilir, kab. kaur

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang ini adalah : “Apakah ada pengaruh

penggunaan media gambar diam terhadap perkembangan bahasa anak di Paud 4 Putri Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur.?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan tentang Pengaruh Penggunaan Media Gambar Diam di Paud 4 Putri Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoretis,

Penelitian ini dapat memperkaya konsep dan literatur dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat secara praktis,

- a. Hasil penelitian ini merupakan masukan dan pengalaman yang berharga bagi guru dalam menggunakan media gambar diam sehinggadapat meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD
- b. Untuk anak bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan bahasa kearah yang lebih baik.
- c. Bagi peneliti memberikan pengalaman sangat berharga dapat bekerjasama dengan guru dalam menyelesaikan masalah di sekolah dan menambah wawasan untuk memperbaiki pola pikir kedepan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A . Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak, anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (*sosial skill*) melalui berbahasa dengan lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa, melalui berbahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya sehingga orang lain dapat mengerti dan menangkap apa yang dipikirkan oleh anak dan dapat menciptakan suatu hubungan sosial, dengan kemampuan berbahasa anak juga dapat menghubungkan kemampuan lain yang berhubungan dengan kemampuan bahasa yaitu, menulis, membaca, berhitung.¹⁰

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti) sintaksis (tata bahasa) semantik (variasi arti) dan pragmatik (penggunaan)

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011. Hal

bahasa dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaan dengan orang lain.¹¹

Anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Owens mengemukakan bahwa anak usia tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Dalam mengemangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan *fast mapping* yaitu suatu poses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.¹²

Pengertian bahasa adalah salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Syaodih, bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu yaitu bahasa.

¹¹ Mohammad Ali. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015. Hal. 122

¹² Anita yus. *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Jakarta: kencana prenatal media group. 2011. hal.18

1. Pembelajaran Bahasa Untuk Anak Usia Dini

Belajar yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari keluarga, dan lingkungan tetangga. Dengan bahasa yang mereka miliki perkembangan kosa kata akan berkembang dengan cepat sebagaimana dikemukakan Sroufe: *children vocabularies grew quite quickly after they begin to speak*. Pertambahan kosa kata anak semakin cepat setelah mereka mulai berbicara. Ganeshi dalam Eliason, mengungkapkan bahwa bahasa anak tidak dimulai dari kata ke huruf lalu pengalaman, tetapi dari perbuatan atau pengalaman ke huruf baru ke kata.

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis (simbolis) untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. Menurut Vygotsky dalam Drs. Ahmad Susanto, pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi,

yaitu menyatakan pikiran dan keinginan orang lain. Bukankah manusia itu makhluk sosial yang selalu bergaul, bermasyarakat, dan bekerja sama dengan orang lain? Oleh karena itu, belajar bahasa yang paling efektif ialah dengan bergaul dan selalu berkomunikasi dengan orang lain.

Melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai *setting* berikut ini sebagai berikut:

1. Kegiatan bermain bersama, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama.
2. Bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid atau orang tua dan anak.
3. Bermain *puppet* dan boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jari (*fingerplay*), anak bercerita mewakili boneka ini.
4. Belajar dan bermain dalam kelompok, (*cooperative play* dan *cooperative learning*).¹³

2. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Pengertian bahasa anak usia dini merupakan adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Perkembangan yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan

¹³Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Berbagi aspeknnya*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012)h.73

belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.¹⁴

3. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur, tahapan perkembangan ini sebagai berikut:

1. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a. Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit.
 - b. Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini padasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai bulan ke-6 hingga ke 1 tahun.
2. Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta. 2011. Hal 46

- a. Tahap-1; holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - b. Tahap-2; frasa(1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
3. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
 4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun) tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.¹⁵

Bahwa anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu: *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Pada tahap *enactive*, anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang dan kejadian. Dari interaksi tersebut, anak belajar benda dan ciri benda dan kejadian. Itulah sebabnya anak usia 2-3 tahun akan banyak bertanya, “Apa itu?”, “Apa ini?”, sangat penting untuk mengenalkan nama benda-benda sehingga anak mulai menghubungkan antara benda dan simbol, nama benda.

¹⁵Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011. Hal 187

Pada proses *iconic* anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Proses *symbolic* terjadi saat anak mengembangkan konsep. Dan pada tahap simbolis anak mulai belajar berpikir abstrak. ketika anak usia 4-5 tahun pertanyaan “Apa itu?” dan “Apa ini?” akan berubah menjadi “Kenapa?” atau “Mengapa?”. Pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang, atau objek dalam suatu urutan kejadian ia mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian.¹⁶

Berbahasa anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dengan membaca gambar di mana membaca merupakan kegiatan yang bisa mengungkapkan bahasa pada anak usia dini dan dilakukan oleh anak usia dini. Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak apabila didalam membaca terdapat sesuatu yang menarik untuk anak seperti terhadap gambar-gambarnya. Anak juga dapat berkreasi dalam mengembangkan bacaan yang dilihat dari gambar yang bermakna suatu tulisan.¹⁷

4. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak

¹⁶ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Berbagi aspeknya*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012)h.75

¹⁷ Syamsu yusuf L.N. *perkembangan peserta didik*. Jakarta: raja wali pers. 2011. Hal 62

telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu:

1. Kosakata. Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
2. Sintaksis (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
3. Semantik. Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak ditaman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.¹⁸

¹⁸Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Berbagi aspeknnya*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012)h.77

Tabel 2.1
Indikator perkembangan bahasa

Lingkup perkembangan	Tingkat perkembangan bahasa
a. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulangi kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
b. Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaraan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
c. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menulis nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita

Indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini:

1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
2. Mengulangi kalimat yang lebih kompleks
3. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks

4. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
5. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
6. Membaca nama sendiri
7. Menulis nama sendiri

5. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Karakteristik kemampuan anak usia empat tahun yaitu:

1. Terjadi perkembangan yang sangat cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
2. Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
3. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah mulai mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi perkataan tersebut.

Selanjutnya, karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
2. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut kata ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perubahan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus)

3. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai peran pendengar yang baik.
4. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
5. Anak pada usia 5-6 ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.¹⁹

6. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak. Sehubungan dengan hal ini, *Early Learning Goals*. Mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa pada usia awal dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
2. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.
3. Mendengar dengan kesenangan dan merespons cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik dan drama.

¹⁹ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Berbagi aspeknnya*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012)h.78

4. Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran dan pengalaman.
5. Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian.
6. Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian.
7. Merespon terhadap yang mereka dengan komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan.
8. Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dalam percakapan.
9. Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru.
10. Mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, meggambar pola bahasa pada cerita.²⁰

7. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi – perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kempuan bahasa bagi anak taman kanak-kanak antara lain:
(a). Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; (b). Sebagai alat

²⁰ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Berbagi aspeknnya*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012)h.81

bentuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; (c). Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan (d). Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran pada orang lain.

8. Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahasa Untuk Anak Usia Dini

Sesuai tujuan dan fungsi yang dijabarkan diatas, maka pula pelaksanaan upaya pengembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak memerlukan beberapa prinsip dasar. Adapun beberapa priode pengembangan bahasa sebagaimana yang disajikan oleh pendidikan, sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tema kegiatan dalam lingkungan terdekat.
2. Pemelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak.
3. Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas.
4. Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya.
5. Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan.
6. Guru menguasai perkembangan bahasa.
7. Guru harus bersikap normatif, model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar.
8. Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak.
9. Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diketahui bahwa pengembangan bahasa yang di lakukan oleh guru harus mendidik upaya pengembangan yang secara tidak sadar juga dilakukan oleh anak.²¹

B. Media Pembelajaran Gambar Diam

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah pelantara atau pengantar. Mengenai istilah suatu media yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, ada beberapa ahli yang menyebutkan dengan istilah media pembelajaran, ada juga yang menyebut dengan media pendidikan. Pada dasarnya semua istilah itu mengandung konsep/pengertian yang sama, namun berbeda dalam penggunaan istilah saja. media merupakan perantara suatu hal dengan hal yang lainnya.²²

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kata “media” berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan *wahana penyalur informasi* belajar atau penyalur pesan.

²¹ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Berbagi aspeknya*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012)h.82

²². Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Rajawali Pers.2016).h.3

Pengertian media adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Alat bantu tersebut bisa berbentuk manusia, cetak, visual, audio-visual, dan komputer. Hamdani menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.²³

Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan si pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan dan visual.²⁴

Dapat diketahui dari beberapa pendapat para ahli bahwa media merupakan alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan juga sebagai perantara atau pengantar informasi lisan atau visual kepada peserta didik.

Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita berisi gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut, Ardianto cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga

²³Rudi susilana, *media pembelajaran hakikat pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: cv wacana prima. 2008. Hal 5

²⁴Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Rajawali Pers.2016).h.3

membentuk suatu jalinan cerita. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi.

Universal yang dikenal khalayak luas. Melalui cerita bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan diskripsi cerita yang hendak disampaikan.

2. Media Pembelajaran Gambar Diam

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim ke penerima Ibrahim, et. Al. Secara umum definisi media, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Jenis media ini adalah foto. Gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil, melalui gambar dapat ditunjukkan kepada siswa suatu tempat, orang dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman belajar siswa. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah lalu atau potret (gambar) yang akan datang.²⁵

Gambar atau fotografi dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambing kata-kata ke taraf yang lebih konkret (pengalaman langsung), misalnya guru akan menjelaskan terjadinya letusan gunung merapi, maka siswa akan lebih mudah menangkap

²⁵. Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Rajawali Pers.2016).

gambar dari pada uraian guru dengan kata-kata. Selain dapat menggambarkan berbagai hal, gambar udah diperoleh dari majalah, koran, billetin, dan lain-lain. Jika terpaksa guru dapat membuat gambar sederhana.

Gambar 2.1
Contoh Media Gambar Diam



3. Kelebihan Media Gambar Diam

- a. Dibandingkan dengan grafis, media foto ini lebih konkret.
- b. Dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya.
- c. Pembuatannya mudah dan harganya murah.
- d. Dapat menjelaskan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata
- e. Banyak tersedia dalam buku-buku
- f. Sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan

g. Dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran.

4. Kelemahan Media Gambar Diam

- a. biasanya ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar.
- b. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi.
- c. Kadang-kadang terlalu kecil untuk ditunjukkan di kelas yang lebih besar.
- d. Gambar mati berbentuk gambar dua dimensi, untuk menunjukkan dimensi ketiga
- e. Kedalam benda harus digunakan satu seri gambar dari objek yang sama dari sisi yang berbeda.
- f. Tidak menunjukkan gerak
- g. Siswa tidak selalu mengetahui bagaimana membaca (menginterpretasikan gambar).

5. Fungsi media gambar diam

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret)
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan)
- d. Semua indra murid dapat diaktifkan
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

6. Manfaat Media Gambar Diam Sebagai Media Visual

- a. menimbulkan daya tarik bagi siswa, gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik, serta membangkitkan minat dan perhatian siswa.
- b. Mempermudah pengertian siswa. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat di bantu dengan gambar, sehingga lebih mudah memahami apa yang dimaksud.
- c. Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil, sehingga dapat di amati lebih jelas.
- d. Menyingkat uraian panjang. Uraian tersebut mungkin dapat di tunjukkan dengan sebuah gambar saja.²⁶

C. Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh medi gambar seri pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Yesi Melisa yang berjudul "*Metode Bercerita Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu*" Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.²⁷ Menjelaskan tentang pelaksanaan metode bercerita sebagai penanaman nilai-nilai agama bagi anak, hasil pelaksanaan

²⁶Rudi susilana. *media pembelajaran hakikat pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: cv wacana prima. 2008. Hal 15

²⁷Yesi Melisa, *metode bercerita sebagai penanaman nilai-nilai agama islam pada anak di TKIT baitul izzah kota Bengkulu*, skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2012

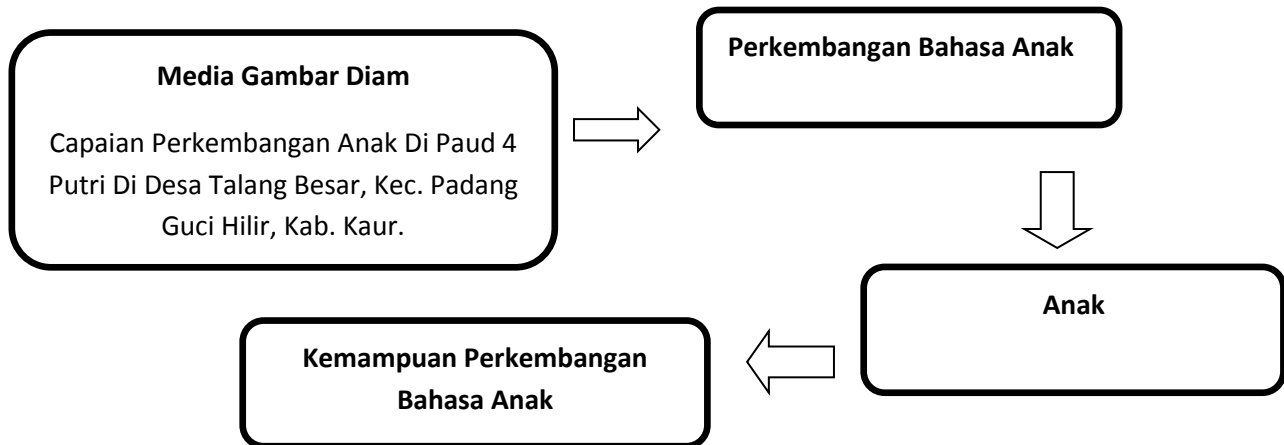
metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai agama bagi anak dan hasilnya sudah berjalan dengan baik dan punya pengaruh yang positif dalam meningkatkan nilai-nilai agama bagi anak.

2. Skripsi karya Melia Sispa Nita yang berjudul “ *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar* ” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. ²⁸ Menjelaskan tentang pelaksanaan dalam peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita buku bergambar, bahwa hasilnya berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan peneliti dan mempunyai pengaruh yang positif bagi anak. Karena menggunakan metode bercerita buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada akhirnya meningkat.
3. Skripsi karya Iis Muzaqiah yang berjudul “ *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUDIKIPTPN 7 Kecamatan Sukaraja*” Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Menjelaskan tentang pelaksanaan penggunaan metode bercerita melalui media papan flanel terhadap kemampuan berbahasa anak, hasil pelaksanaan penggunaan metode bercerita melalui media papan flanel terhadap perkembangan bahasa anak dan hasilnya sudah

²⁸Melia Sispa Nita yang berjudul “ *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar* ” Skripsi,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. 2005.

berjalan dengan baik dan punya pengaruh yang positif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

D. Kerangka berfikir



Metode bercerita merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Dalam menyampaikan cerita kepada anak usia dini, guru harus menggunakan media gambar diam . bercerita dengan menggunakan media gambar diam dapat membantu guru memperkenalkan kata baru kepada anak terutama kata benda, kata kerja, toko, tumbuhan dan binatang.

Gambar pada media diam juga berfungsi untuk membantu menggiring imajinasi anak. Dengan menggunakan media gambar diam maka anak akan lebih memperhatikan dan tertarik untuk memperhatikan guru saat menyampaikan cerita. Untuk mengetahui kemampuan

berbahasa anak ada beberapa indikator yang dapat dijadikan pedoman atau penilaian oleh guru antara lain, Mampu mengerti beberapa perintah secara bersamaan, Mampu mengulang kalimat lebih kompleks, Mampu menjawab pertanyaan yang kompleks, Mampu berkomunikasi secara lisan memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung Mampu menyusun kalimat sederhana secara lengkap, Mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, Mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, Mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, Mampu memahami arti kata dalam cerita

E Hipotesis

Ha: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gambar diam terhadap kemampuan berbahasa anak di paud 4 putri desa talang besar kecamatan padang guci hilir kabupaten kaur.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gambar diam terhadap kemampuan berbahasa anak di paud 4 putri desa talang besar kecamatan padang guci hilir kabupaten kaur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode eksperimen. Penelitian eksperimen itu sendiri adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain yang kemunculan variabel itu dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuannya untuk mencari hubungan sebab akibat antar kedua variabel.²⁹ Penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan “jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apakah yang akan terjadi?”. dalam hubungan ini, peneliti memanipulasikan sesuatu stimuli, tritmen atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh, atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis.³⁰

Jenis penelitian mengenai pengaruh penggunaan media gambar diam terhadap perkembangan bahasa anak di paud 4 putri desa talang besar kecamatan padang guci hilir kabupaten kaur menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *pretes-posttes group*

²⁹ Wiratna Sujarweni, *metodologi penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. (yogyakarta:PT Pustaka Baru, 2014), h. 8

³⁰ Emzir. *Metodelogipenelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2015, hal.63

design. Randomisasi dan perbandingan kedua kelompok dan kelompok eksperimen digunakan dalam jenis desain ini.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PAUD 4 PUTRI Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur. Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari 06 september sampai 18 oktober 2018.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen dibutuhkan desain, Desain eksperimen adalah sebagai rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis membuat desain penelitian. Desain ini dikembangkan berdasarkan analisis permasalahan kedalam unut-unit penelitian yang diorganisasi secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian.³¹ Desain ini menggunakan desain one-group pretes-posttest design dalam desain ini terdapat pretest, sebelum dari perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

³¹ Emzir. *Metodelogipenelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2015, hal.86

Tabel 3.1
Desain penelitian

O₁ X O₂

Ket:

O₁ : nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂ : nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh diberi perlakuan terhadap perkembangan

bahasa anak = O₁ X O₂

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.³²

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa PAUD 4 PUTRI Desa Talang Besar Padang Guci Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 19 orang pada kelas B usia 5-6 tahun dan guru – guru yang ada.

³²Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), H.103

Tabel 3.1

Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	Kontrol
1.	Abdi Nur Rahman	M. Lawang Bumi
2.	Arifa Salsa Bella	M. Azan Gunawan
3.	Chayati Ramadan	Fahmi Agustian
4.	Cherel Kurnia Al-Kafi	Ibram Delninoh
5.	Fadel Rahmadan	Kevin
6.	M. Rafel Umrahta	Rahel Aksa Putra
7.	M. Riyen Ar-Rafid	Qanzema Giarza Aziaxz
8	Nanda	Stavinna Rezcya
9	Riska Aulia Fadila	Yesa Syafitri
10	Zakia Madina	

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dapat mewakili seluruh populasi jadi sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan subjek penelitian yang dianggap mewakili populasi, dan biasanya disebut responden penelitian³³

Sampel adalah bagian dari populasi sebagian atau wakil populasi yang diteliti. sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B umur 5-6 tahun dengan jumlah 19 orang Di Paud 4 Putri Desa Talang Besar, Kec. Padang Guci Hilir, Kab. Kaur.

³³Johni dimiyati, metodologi penelitian pendidikan & aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Jakarta: kencana prenatal media group, 20113), h.56

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian kuantitatif, umumnya peneliti menggunakan instrumen (alat ukur) untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.³⁴

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.

Angket digunakan untuk mengukur perkembangan bahasa anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda checklist.³⁵

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penyusunan angket (daftar pernyataan) tersebut, adalah sebagai berikut

³⁴Riduwan. *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*, hal. 77

³⁵Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.2012. hal 94

Gambar Tabel.3.2
Kisi Kisi Instrumen Variabel Y Pada Perkembangan Bahasa

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator
Perkembangan bahasa	Ciri-ciri pada perkembangan bahasa	1.Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. kemampuan Mengulangi kalimat yang lebih kompleks 3. kemampuan Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 4. kemampuan Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 5.kemampuan Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 6.kemampuan Membaca nama sendiri 7.kemampuan Menulis nama sendiri

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian Variabel Y Pada Perkembangan Bahasa

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
Perkembangan bahasa	Cici-ciri perkembangan bahasa	Mengerti beberapaperintah secara bersamaan	1	
		Kemampuan Mengulangi kalimat yang lebih kompleks	2	
		Kemampuan Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	3	
		Kemampuan Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	4	

		Kemampuan Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	5	
		Kemampuan Membaca nama sendiri	6	
		Kemampuan Menulis nama sendiri	7	

Tabel 3.4
Kriteria penilaian perkembangan bahasa usia 5-6 tahun

No	Indikator	Kategori			
		1	2	3	4
1	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	√			
2	Kemampuan Mengulangi kalimat yang lebih kompleks	√			
3	Kemampuan Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		√		
4	Kemampuan Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	√			
5	Kemampuan Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	√			
6	Kemampuan Membaca nama sendiri			√	
7	Kemampuan Menulis nama sendiri		√		

Keterangan

- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 1 : Belum Berkembang (BB)

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian X Media Gambar Diam Pada Perkembangan Bahasa

No	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator
1	Menulis kata-kata pada gambar	Motorik	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
2	Mengulang kata, sayur bayam	Bahasa, motorik	Kemampuan Mengulangi kalimat yang lebih kompleks
3	Menjawab pertanyaan dari berapakah jumlah kaki sapi	Bahasa	Kemampuan Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
4	Menyebutkan huruf awal dari gambar	Bahasa	Kemampuan Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
5	Menyebutkan huruf awal pada gambar	Bahasa, seni	Kemampuan Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
6	Membaca	Bahasa	Kemampuan Membaca nama sendiri
7	Menulis	Motorik	Kemampuan Menulis nama sendiri

Tabel 3.6
Kriteria penilaian anak dalam penggunaan media gambar diam

No	Item	Kategori			
		1	2	3	4
1	Anak Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	√			
2	Anak mampu Mengulangi kalimat yang lebih kompleks	√			
3	Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	√			
4	Anak mampu Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya		√		
5	Anak mampu Menyebutkan kelompok			√	

	gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama				
6	Anak mampu Membaca nama sendiri		√		
7	Anak mampu Menulis nama sendiri			√	

Keterangan:

- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 1 : Belum Berkembang (BB)

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu strategi, metode atau cara yang dilakukan dalam mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode :

1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena/perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi diartikan sebagai suatu pengamatan terhadap objek penelitian.³⁶

2. Anekdote

³⁶Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.2012.

Selama kegiatan pelaksanaan program dikelas atau di halaman kadang-kadang terjadi atau muncul perilaku anak atau kejadian yang luar biasa. Situasi itu perlu dicatat guru. Guru dapat mencatatnya pada catatan anekdot. Catatan dapat dibuat secara individual dan dapat juga dibuat secara klasikal atau kelompok.

FORMAT CATATAN ANEKDOT

KELOMPOK : B
 HARI / TANGGAL :
 TAHUN AJARAN :
 NAMA PAUD : PAUD 4 PUTRI

NO	HARI/TANGGAL	NAMA ANAK	PERISTIWA	TAFSIRAN	KETERANGAN

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, dll. Metode dokumentasi memiliki keunggulan dan kelemahan dibanding dengan metode yang lain.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah *run tes*. *Run test* digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (suatu sampel), bila skala pengukurannya ordinal maka *Run Test* dapat digunakan untuk mengukur urutan suatu kejadian, pengujian dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atau data hasil pengamatan melalui data sampel. Jika jumlah sampel ≤ 40 maka menggunakan aturan tabel harga-harga kritis r dalam test run, $\alpha = 5\%$ dan jika sampel > 40 maka menggunakan rumus z .

$$z = \frac{r - \mu_r}{\sigma_r} = \frac{r - \left(\frac{2n_1n_2}{n_1 + n_2} \right) - 0,5}{\sqrt{\frac{2n_1n_2(2n_1n_2 - n_1 - n_2)}{(n_1 + n_2)^2(n_1 + n_2 - 1)}}}$$

Keterangan :

n_1 : Setengah Dari Jumlah Sample (N),

n_2 : Setengah Dari Jumlah Sample (N),

μ_r : Harga (Mean)

σ_r : Sampingan Baku

r : Jumlah *Run*

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang di ukur. Validitas ini menyangkut akuran instrumen. Untuk mengetahui apa dalam lembar penelitian disusun itu valid/sahih, maka perlu di uji korelasi antara skor atau nilai tiap-tiap butir poin penilaian dengan skor total cek list tersebut.³⁷

Pada angket penelitian ini dilakukan pengujian validasi isi dengan meminta pedapat ahli (*expert judgement*). Validasi mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Keseluruhan angket tes akan dinyatakan valid atau tidak valid oleh materi. Apabila ada butir soal angket yang masih perlu baikan, maka diperbaiki soal tersebut. Hasil validasi *expert judgement* dinyatakan valid, maka angket penelitian layak untuk diuji cobakan.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reabilitas menunjukkan kemantapan/konsisten, apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, alat pengukur ini menunjukkan hasil yang sama dan dalam kondisi yang

³⁷Johni Dimiyati. *metodelogi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini paud*. Jakarta: kencana prenatal media group.2013 hal.77

sama. Angket dikaan reliabel jika diberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila di teskan berkali-kali.³⁸

³⁸Wiratna Sujarweni, *metodologi penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. (yogyakarta:PT Pustaka Baru, 2014), h.76

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat berdirinya sekolah

Paud 4 putri desa talang besar merupakan salah satu sekolah pendidikan anak usia dini yang berlokasi di jalan raya talang besar kecamatan padang guci hilir kabupaten kaur, Bengkulu telah resmi berdiri sejak 14 Agustus 2007. Letak geografis PAUD 4 PUTRI desa talang besar kecamatan padang guci hilir kabupaten kaur memiliki batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan lapangan bola kaki, sebelah selatan berbatasan rumah warga.

2. Visi dan Misi PAUD 4 PUTRI Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur

a. Visi

Mewujudkan anak usia dini mandiri, percaya diri, cerdas dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Mendidik anak agar selalu mandiri dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan.
2. Menciptakan anak-anak yang selalu percaya diri.
3. Menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak sesuai dengan usia perkembangannya.

4. Membentuk anak-anak yang bermataba dan berakhlak mulia.

c. Tujuan

1. menciptakan anak usia dini yang mandiri
2. terwujudnya anak-anak yang tampil percaya diri
3. menciptakan anak tahapan usianya
4. menyelenggarakan layanan-layanan SPS
5. membangun pembiasaan yang baik untuk anak hingga tumbuh dewasa
6. membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan negara dalam pendidikan anak usia dini yang unggul

3. Keadaan Guru Dan Karyawan

- a) Jumlah guru dan karyawan

Table 4.1
Jumlah Guru Di PAUD 4 PUTRI desa talang besar kec. Padang guci hilir.
Kab. Kaur. Tahun Ajaran 2018

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Unitri	Kepala Sekolah	Honorer
2	Lia Filianti	Guru	Honorer
3	Ein Desti Marlana	Guru	Honorer
4	Nur Hayani	Guru	Honorer
5	Heliza Naini	Guru	Honorer

b) Keadaan Siswa

Table 4.2
Nama Siswa Di PAUD 4 PUTRI Desa Talang Besar Kec. Padang Guci Hilir.
Kab. Kaur. Tahun Ajaran 2018
Usia 5-6 tahun

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P	Umur
1.	Abdi Nur Rahman	L	5 tahun
2.	Arifa Salsa Bella	P	5 tahun
3.	Chayati Ramadan	P	5 tahun
4.	Cherel Kurnia Al-Kafi	L	5 tahun
5.	Fadel Rahmadan	L	5 tahun
6.	M. Rafel Umrahta	L	5 tahun
7.	M. Royen Ar-Rafid	L	5 tahun
8	Nanda	P	5 tahun
9	Defita Sari	P	6 tahun
10	Zakia Madina	P	6 tahun
11	M. Lawang Bumi	L	6 tahun
12	M. Azan Gunawan	L	5 tahun
13	Fahmi Agustian	L	6 tahun
14	Ibram Delninoh	L	6 tahun
15	Kevin	L	5 tahun
16	Rahel Aksa Putra	L	5 tahun
17	Qanzema Giarza Aziaxz	L	5 tahun
18	Stavinna Rezcya	P	5 tahun
19	Yesa Syafitri	P	5 tahun

4. Fasilitas Sarana Atau Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar Di PAUD 4 PUTRI Ds. Talang besar kec. Padang guci hilir kab. kaur, di sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi sebagai berikut:

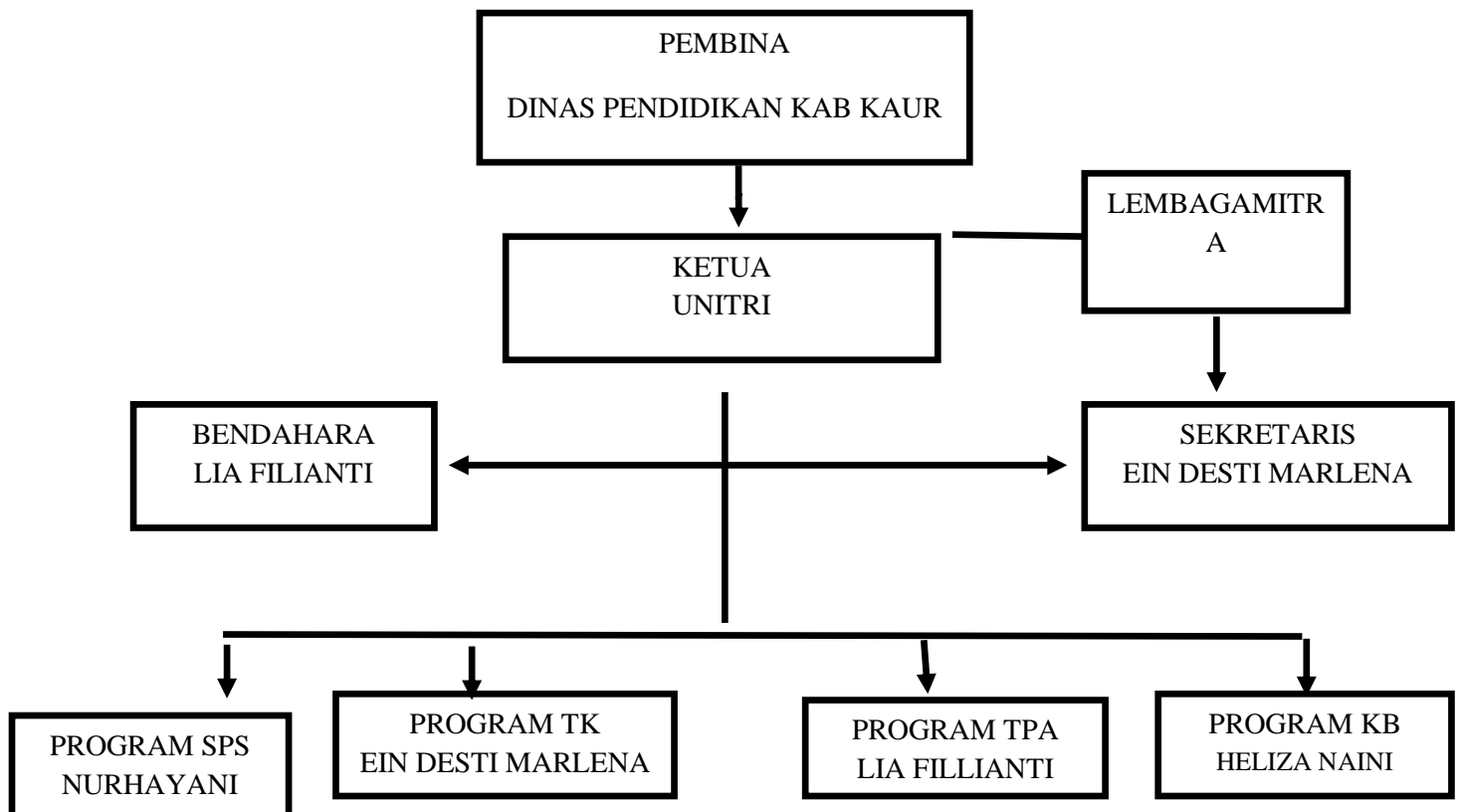
Table 4.3
Fasilitas Sarana Atau Prasarana PAUD 4 PUTRI desa talang besar kec.

Padang guci hilir. Kab. Kaur. Tahun Ajaran 2018

No	Sarana	Prasarana	Keterangan
1.	Timbangan	Lapangan	Baik
2.	Kotak p3k	Perpustakaan mini	Baik
3.	Ayunan	Ruang kepala sekolah	Baik
4.	Prosotan	Wc	Baik
5.	Putaran		Baik
6.	Balok		Baik
7.	Meja,kursi dan lemari		Baik
8.	Papan tulis		Baik

Tabel 4.4

**STRUKTUR ORGANISASI PAUD EMPAT PUTRI
 DESA TALANG BESAR KEC. PADANG GUCI HILIR KAB KAUR**



B. Hasil Penelitian

Table 4.5

**Anak-Anak Usia Dini Yang Akan Diteliti di Paud 4 Putri Ds. Talang Besar
Kec. Padang Guci Hilirkab. Kaur**

No	Eksperimen	Kontrol
1.	Abdi Nur Rahman	M. Lawang Bumi
2.	Arifa Salsa Bella	M. Azan Gunawan
3.	Chayati Ramadan	Fahmi Agustian
4.	Cherel Kurnia Al-Kafi	Ibram Delninoh
5.	Fadel Rahmadan	Kevin
6.	M. Rafel Umrahta	Rahel Aksa Putra
7.	M. Riyeen Ar-Rafid	Qanzema Giarza Aziaxz
8	Nanda	Stavinna Rezcya
9	Defita Sari	Yesa Syafitri
10	Zakia Madina	

Pada penelitian ini merupakan hasil perhitungan dan pengelolaan data yang sudah di dapat melalui alat atau instrumen pengumpulan data yang sudah di olah menggunakan rumus *run test*, sehingga dapat dihasilkan nilai-nilai yang akan menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Hasil pengelolaan data pada pengaruh penggunaan media gambar diam terhadap perkembangan bahasa anak yang akan dihitung melalui kelompok eksperimen dan kontrol. Berikut ini tabel pretest dan posttest hasil terhadap perkembangan bahasa.

Tabel 4.6

Hasil Hari Ke 1 Pretest Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	11	TB
2	B	12	TB
3	TB	13	B
4	TB	14	TB
5	TB	15	TB
6	B	16	B
7	B	17	TB
8	B	18	TB
9	TB	19	TB
10	TB		

Jumlah Run: B BTB TB TBB B B BTB

1 2 3 4

TB TBBTB TBBTB TB TB

5 6 7 8

Run : 8

N : 19

n₁ : 10

n₂ : 9

r kecil : 5

r besar : 16

Jumlah run 8 ternyata terikat pada angka 5 sampai dengan 16 yaitu pada daerah Ho, jadi Ho diterima dan Ha ditolak.

$$\text{Peluang B} = \frac{8}{19} \times 100\% = 42.10\%$$

$$\text{Peluang TB} = \frac{11}{19} \times 100 = 57.90$$

Tabel 4.7

Hasil Hari Ke 2 Pretest Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	11	TB
2	B	12	B
3	B	13	B
4	B	14	TB
5	TB	15	TB
6	B	16	B
7	B	17	B
8	TB	18	B
9	TB	19	TB
10	B		

Jumlah run : B B B BTBB BTB TBB

1 2 3 4 5

TBB BTB TB B B BTB

6 7 8 9 10

Run : 10

N : 19

n₁ : 10

n₂ : 9

r kecil : 5

r besar : 16

Jumlah run 10 ternyata terikat pada angka 5 sampai dengan 16 yaitu pada daerah Ho, jadi Ho diterima dan Ha ditolak.

$$\text{Peluang B} = \frac{12}{19} \times 100\% = 63.15\%$$

$$\text{Peluang TB} = \frac{7}{19} \times 100 = 36.85\%$$

Tabel 4.8

Hasil Hari Ke 3 Pretest Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	11	TB
2	TB	12	B
3	TB	13	TB
4	B	14	TB
5	TB	15	TB
6	B	16	B
7	B	17	B
8	TB	18	TB
9	B	19	B
10	B		

Jumlah Run : BTB TBB B B B B B B

1 2 3

TBBTB TB TBB BTBB

4 5 6 7 8 9

Run : 9

N : 19

n₁ : 10

n₂ : 9

r kecil : 5

r besar : 16

Jumlah run 9 ternyata terikat pada angka 5 sampai dengan 16 yaitu pada daerah Ho, jadi Ho diterima dan Ha ditolak.

$$\text{Peluang B} = \frac{11}{19} \times 100\% = 57.90\%$$

$$\text{Peluang TB} = \frac{8}{19} \times 100 = 42.10\%$$

Tabel 4.9

Hasil Hari Ke 1 Posttest Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	11	B
2	B	12	B
3	B	13	B
4	B	14	TB
5	B	15	TB
6	B	16	B
7	B	17	B
8	B	18	TB
9	B	19	TB
10	B		

Jumlah Run : B B B B B B B B B B

1

B B BTB TBB BTB TB

2

3

4

Run : 4

N : 19

n₁ : 10

n₂ : 9

r kecil : 5

r besar : 16

Jumlah run 4 ternyata tidak terletak pada angka 5 sampai dengan 16, yaitu pada daerah H_a, jadi H_a diterima dan H₀ ditolak.

$$\text{Peluang B} = \frac{15}{19} \times 100\% = 78.95\%$$

$$\text{Peluang TB} = \frac{4}{19} \times 100 = 21.5\%$$

Tabel 4.10

Hasil Hari Ke 2 Posttest Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	11	B
2	B	12	B
3	B	13	B
4	B	14	B
5	B	15	B
6	B	16	B
7	B	17	TB
8	B	18	B
9	B	19	B
10	B		

Jumlah run : B B B B B B B B B B

1

B B B B B BTBB B

2 3

Run : 3

N : 19

n₁ : 10

n₂ : 9

r kecil : 5

r besar : 16

Jumlah run 3 ternyata tidak terletak pada angka 5 sampai dengan 16, yaitu pada daerah H_a, jadi H_a diterima dan H₀ ditolak.

$$\text{Peluang B} = \frac{18}{19} \times 100\% = 94.74\%$$

$$\text{Peluang TB} = \frac{1}{19} \times 100 = 5.26\%$$

Tabel. 4.11

Hasil Hari Ke 3 Posttest Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	11	B
2	B	12	B
3	B	13	B
4	B	14	B
5	B	15	B
6	B	16	B
7	B	17	B
8	B	18	B
9	B	19	TB
10	B		

jumlah Run : B B B B B B B B B B

1

B B B B B B B BTB

2

Run : 2

N : 19

n₁ : 10

n₂ : 9

r kecil : 5

r besar : 16

jumlah run 2 ternyata tidak terletak pada angka 5 sampai dengan 16, yaitu pada daerah H_a, jadi H_a diterima dan H₀ ditolak.

$$\text{Peluang B} = \frac{18}{19} \times 100\% = 94.74\%$$

$$\text{Peluang TB} = \frac{1}{19} \times 100 = 5.26\%$$

Table 4.12
Hasil Pretest Dan Posttest Penggunaan Media Gambar Diam Kelompok Kontrol

No	Gambar Diam	Pretest	Posttest	Gain
1	Hari ke 1	57.90	42.10	15.8
2	Hari ke 2	36.85	63.15	26.3
3	Hari ke 3	42.10	57.90	15.8

Dari data di atas diketahui bahwa hasil perkembangan *pretest* dan *posttest* pengaruh penggunaan media gambar diam terhadap perkembangan bahasa anak di Paud 4 putri desa talang besar, kec. Padang guci, kab. Kaur

Gambar diagram 4.1

Hasil pretest dan posttest kelompok kontrol

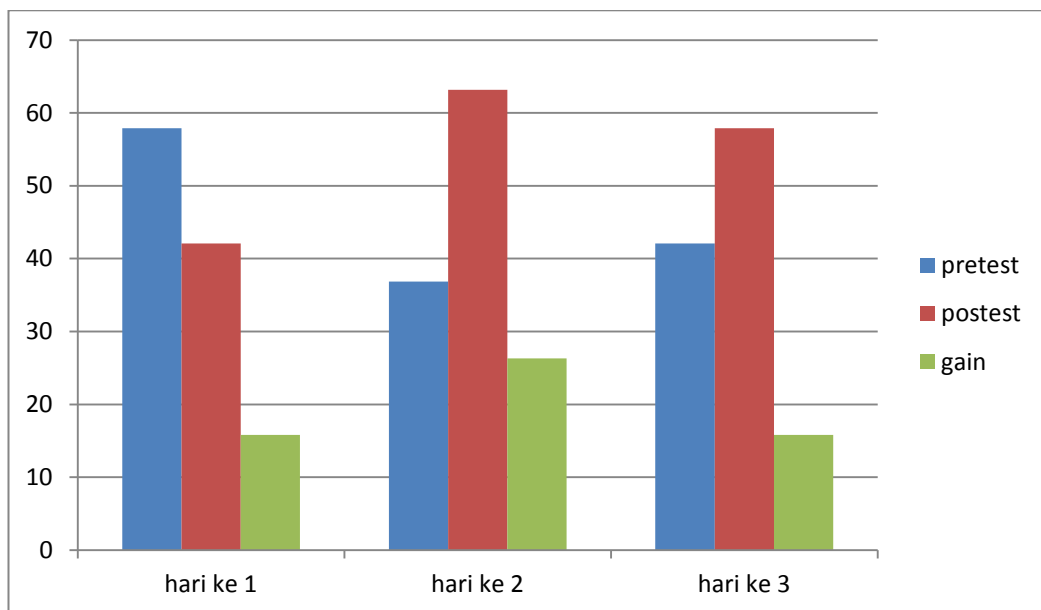


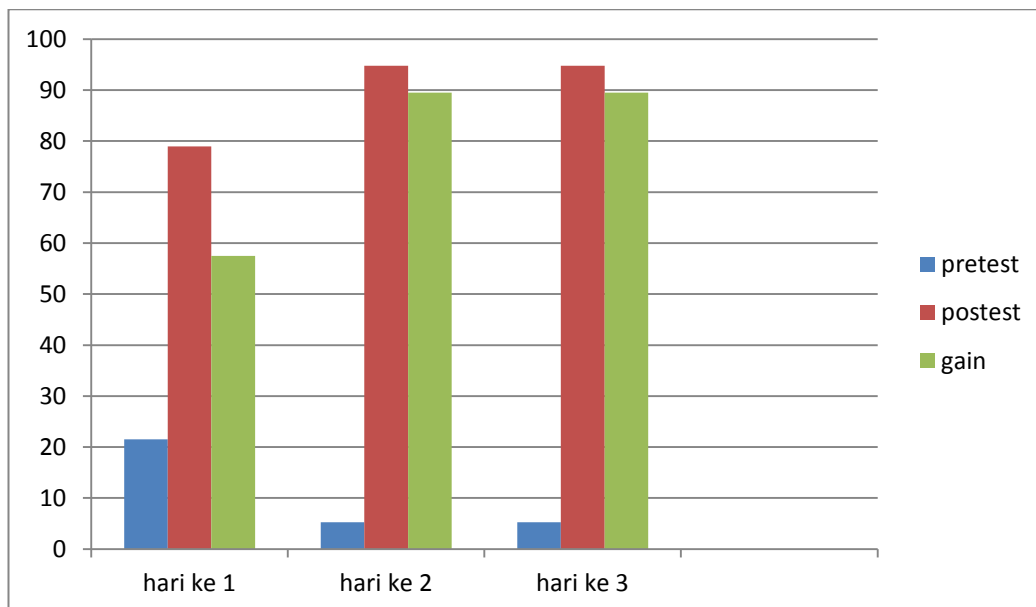
Table 4.13
Hasil Pretest Dan Posttest Penggunaan Media Gambar Diam Kelompok Eksperimen

No	Gambar Diam	Pretest	Posttest	Gain
1	Hari ke 1	21.5	78.95	57.45
2	Hari ke 2	5.26	94.74	89.48
3	Hari ke 3	5.26	94.74	89.48

Dari data di atas diketahui bahwa hasil perkembangan *pretest* dan *posttest* pengaruh penggunaan media gambar diam terhadap perkembangan bahasa anak di Paud 4 putri desa talang besar, kec. Padang guci, kab. Kaur

Gambar diagram 4.2

Hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen



C. Pembahasan Hasil Penelitian

penelitian dilakukan dengan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* menggunakan *one group pretest* dan *posttest*. Pada proses penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok kontrol (*pretest*) tidak diberi perlakuan sedangkan kelompok eksperimen (*posttest*) diberikan perlakuan. Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan melalui metode kuantitatif dengan menganalisis data yang sudah peneliti kumpulkan melalui teknik observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi diantaranya akan dibahas sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan mengenai penggunaan media gambar diam terhadap perkembangan bahasa anak di paud 4 putri desa talang besar kecamatan padang guci hilir kabupaten kaur sudah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan, anak juga sudah bisa mengulangi kalimat yang lebih kompleks anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, anak juga sudah bisa menyebutkan dan mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, anak bisa menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama anak sudah bisa membaca nama sendiri dan menulis nama sendiri meskipun masih ada peristiwa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas seperti rafel yang tidak mau diam selalu mengganggu temannya, abdi yang selalu mengoceh tidak diam, nanda menangis saat bermain perosotan,

fadel yang mau bergantian saat bermain jungkat jungkit bersama teman-temannya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan teori sinkronisasi dengan teori yang dijelaskan bahwa penggunaan media gambar diam sebagai penyajian pelajaran yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru,

Pengertian bahasa adalah salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar ditaman kanak-kanak. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Syaodih, bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu yaitu bahasa.

Tabel 4. 12

Indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini:

Usia	Indikator
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan2. Mengulangi kalimat yang lebih kompleks3. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks4. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya5. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama6. Membaca nama sendiri7. Menulis nama sendiri

Berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media gambar diam terhadap perkembangan bahasa anak hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada 4 putri desa talang besar, kec. Padang guci hilir, kab. Kaur.

Hasil pembahasan kelompok kontrol (*pretest*) dan kelompok eksperimen (*posttest*) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terbukti terjadinya peningkatan penggunaan media gambar diam terhadap perkembangan bahasa anak di 4 putri desa talang besar kecamatan Padang guci hilir kabupaten Kaur, pada kelompok eksperimen (*posttest*) mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (*pretest*), kelompok eksperimen mengalami peningkatan 57.90% dari hasil (*pretest*) sebelumnya 42.10% dengan pemberian perlakuan

penggunaan media gambar diam mengalami peningkatan 94.74% ,
sedangkan tidak mendapatkan perlakuan penggunaan media gambar
diam mengalami penurunan 50% ini dapat disimpulkan bahwa
penggunaan media gambar diam berpengaruh terhadap perkembangan
bahasa anak di paud 4 putri desa talang besar kecamatan padang guci
hilir kabupaten kaur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar diam terhadap perkembangan bahasa anak di Paud 4 Putri Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur. Dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji *run test* pada kelompok eksperimen (*posttest*) mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (*pretest*), kelompok eksperimen mengalami peningkatan 57.90% dari hasil (*pretest*) sebelumnya 42.10% dengan pemberian perlakuan penggunaan media gambar diam mengalami peningkatan 94.74%, sedangkan tidak mendapatkan perlakuan penggunaan media gambar diam mengalami penurunan 50% ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar diam berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak di paud 4 putri desa talang besar kecamatan padang guci hilir kabupaten kaur.

Yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu hasil dari perkembangan bahasa anak yang melalui penggunaan media gambar diam lebih baik dari pada tidak menggunakan media gambar diam di Paud 4 Putri di desa talang besar kecamatan padang guci hilir kabupaten kaur.

B. Saran

hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. bagi guru yang akan menggunakan media gambar diam

bagi seorang guru diharapkan dalam pelaksanaan media gambar diam ini hendaknya lebih efektif dan benar-benar profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan media tersebut.

2. Bagi peserta didik

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberi tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat lagi untuk belajar.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad. 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ardy Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Gava Media.
- Azhar Arsyad. 2016. *Media pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja wali pers.
- Bungin M. Burhan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmiji Hamidi. 2014. *Metodelogi Penelotian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Dhieni Nurbiana, Dkk. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah Syaiful Bahri .2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Dimiyati Johni. 2013. *metodelogi penelitian pendidikan dan aplikasinya*. Jakarta: kencana prenada media group.
- Emzir. 2015. *Metodelogi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta:PT. Raja grafindo persada.
- Jahja Yudrik. 2011.*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasution. 2012. *metode research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rachmawati Yeni. 2012.*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: alfabeta
- Sujarweni Wiratna. 2014. *metodologi penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. yogyakarta:PT Pustaka Baru.
- Susanto Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Berbagai aspeknya*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Susilana Rudi. 2008. *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Cv Wacana Prima.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- The Holy Qur'an Al-Fatih. 2009. *Al-Qur'anul Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode* Jakarta Timur: Pt. Insan Media Pustaka.
- Trianto.2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Kencana: PT Fajar Binter Pratama Mandiri.
- Yus Anita. 2011. *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak* . jakarta: kencana prenatal media group.
- Yusuf Syamsu L.N. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011